



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara terus-menerus terdaftar pada indeks LQ45 periode 2009-2011. Menurut *LQ45 Index Methodology* yang dikeluarkan oleh situs resmi BEI (www.idx.co.id), Indeks LQ45 yang diluncurkan pada Februari 1997 merupakan indeks atas 45 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar sebagai tolak ukur. Indeks ini setidaknya mencakup 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi pasar saham Indonesia.

Saham yang terdaftar pada indeks ini menggunakan mata uang rupiah. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika sebuah perusahaan ingin terdaftar pada indeks LQ45 yaitu :

1. Termasuk dalam 60 saham dengan transaksi rata-rata tertinggi pada pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 45 saham berdasarkan nilai transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah hari perdagangan, dan frekuensi transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
3. Saham tersebut harus termasuk dalam perhitungan *Jakarta Composite Index* (JCI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Saham tersebut sudah terdaftar setidaknya selama 3 bulan.
5. Saham tersebut harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan yang bagus, frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar reguler.

Review dan penggantian saham indeks LQ45 dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jika saham yang sudah tercatat ternyata tidak termasuk dalam kriteria yang sudah ditentukan, maka saham tersebut akan diganti pada periode pemilihan berikutnya yang dilakukan setiap 6 bulan dan berlaku pada awal Februari dan Agustus.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran (2010) menyatakan *causal study* merupakan suatu penelitian di mana penelitiannya ingin memaparkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang ingin diteliti adalah *return* saham yang diprediksi dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan *earning per share*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang

semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel penyebab atau diduga memberikan suatu pengaruh terhadap peristiwa lain.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen yang diteliti adalah *return* saham. *Return* saham diperoleh dengan melakukan rata-rata *return* saham setiap akhir bulan. *Return* saham setiap akhir bulan dihitung dengan cara mengurangi harga saham akhir periode saat ini dengan harga saham akhir periode sebelumnya dan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2009), *return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{i_t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan rumus:

R_{i_t} : *return* saham

P_t : harga saham periode saat ini

P_{t-1} : harga saham periode sebelumnya

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kebutuhan operasional harian perusahaan dan juga kemampuan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan aset lancar dan juga kewajiban lancar.

Menurut (Gitman dan Zutter, 2012), penghitungan *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan rumus :

Current Asset: aset yang dimiliki perusahaan dengan perputaran kurang dari satu tahun.

Current Liabilities: hutang yang dimiliki perusahaan dengan perputaran kurang dari satu tahun.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh pemilik dan kreditur. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan modal yang dipakai. Selain itu, rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar perbandingan hutang dengan modalnya dan hal ini tentu berakibat buruk bagi perusahaan karena beban yang ditanggung

oleh ekuitas perusahaan juga semakin besar. Menurut Athanasius (2012), *debt to equity ratio* dapat memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan rumus :

Total Liabilities: jumlah hutang perusahaan.

Shareholder's Equity : modal dari para pemegang saham.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover ratio* (TOT). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dan rata-rata aset perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2012), *total asset turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TOT)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan rumus :

Sales: penjualan

Total Asset: total aktiva

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan untuk dapat menghasilkan keuntungan bersih. *Return on asset* juga sering disebut sebagai *return on investment*. Menurut Gitman dan Zutter (2012), secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan rumus :

Net Income: laba bersih.

Total Asset : total aktiva.

Rasio profitabilitas juga diproksikan dengan *earnings per share*.

Earning Per Share dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasi di suatu perusahaan. Menurut Harahap (2007), *earning per share* dapat dirumuskan :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan rumus :

Laba bersih : laba bersih perusahaan

Jumlah saham beredar : saham yang diedarkan perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2009-2011. Data ini didapat dengan metode dokumentasi dari ringkasan laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs BEI (www.idx.co.id) dan juga mengunjungi ICAMEL (*Indonesian Capital Market Electronic Library*) yang terdapat di Gedung BEI.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saham-saham perusahaan yang secara konsisten termasuk kedalam indeks LQ45 selama periode 2009-2011. Kriteria ini dilakukan karena saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan saham-

saham yang aktif diperdagangkan dan dianggap dapat mewakili pasar secara keseluruhan.

2. Saham bukan dari perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

3.6 Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data yang akan diteliti perlu disajikan dengan baik sehingga dapat memberi data yang mudah dimengerti, menarik dan komunikatif bagi pengguna data tersebut. Untuk menyajikan data dapat digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif terdiri dari perhitungan nilai *range*, rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai total (*sum*) dan penyimpangan (*standar deviasi*).

b. Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel residul memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data yang normal (Ghozali, 2012). Sekaran (2010) menyebutkan dua metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, yaitu *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov test*.

Normal probability plot menggunakan grafik untuk mengukur tingkat normalitas data. Pengujian ini akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal suatu data. Distribusi yang normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan pengguna informasi jika tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal padahal secara statistik sebaliknya (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas dalam pengujian ini akan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* (analisa statistik). Pengujian normalitas dengan metode ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik.

Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di

antara variabel bebas tersebut (Ghozali, 2012). Salah satu indikator untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dapat menggunakan *Varian Inflating Factor* (VIF), (Sekaran, 2010). Nilai VIF diperoleh dari $1/ tolerance$. Semakin besar nilai VIF, semakin besar pula hubungan antar variabel bebas. Sebuah data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi dengan observasi lain. Jika residualnya memiliki variansi yang sama maka hasilnya pengujian bersifat homokedastisitas dan jika hasil pengujian menunjukkan variansi yang berbeda maka hasil yang ditunjukkan bersifat heterokedastisitas. Model yang baik dari pengujian ini adalah jika hasilnya bersifat homokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada pola grafik *scatter plot*. Grafik ini diperoleh dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu (Ghozali, 2012):

- a) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

b) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Apabila terdapat korelasi antara kedua hal tersebut maka akan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *run test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Dalam uji *run test* suatu data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen lebih besar dari 1. Pengujian hipotesis harus disesuaikan dengan masalah, tujuan, serta hipotesis penelitian.

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$R_x = \alpha_0 + \alpha_1 CR_x + \alpha_2 DER_x + \alpha_3 TOT_x + \alpha_4 ROA_x + \alpha_5 EPS_x + e$$

Keterangan:

R_x : *Return* saham pada periode tertentu.

CR_x : *Current ratio* pada periode tertentu.

DER_x : *Debt to Equity ratio* pada periode tertentu.

TOT_x : *Total Asset Turnover ratio* pada periode tertentu.

ROA_x : *Return on Asset ratio* pada periode tertentu.

EPS_x : *Earning per Share* pada periode tertentu.

$\alpha_0 - \alpha_4$: konstanta regresi.

e : error.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1) Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas dalam menerangkan nilai variabel terkait. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel tersebut. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 1 menunjukkan pengaruhnya semakin kuat. Penelitian dianggap baik jika penelitian memiliki R^2 yang semakin besar. Semakin besar R^2 yang diperoleh maka semakin mampu sebuah model menjelaskan variansi dari variabel independennya. Pengujian R^2 juga memiliki kelemahan dikarenakan setiap penambahan variabel independen dapat menyebabkan peningkatan R^2 sehingga dapat menyebabkan hasil perhitungan R^2 menjadi bias. Untuk mengatasi hal ini

sebaiknya digunakan pengujian *adjusted R²* yang merupakan modifikasi dari *R²*. *Adjusted R²* memungkinkan hanya variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan saja yang dapat menaikkan nilainya. Hasil dari *adjusted R²* selalu lebih kecil dari *R²* dan bisa bernilai negatif.

2) Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F. Untuk dapat membaca tabel F maka diperlukan informasi nilai numerator (d_1) dan denominator (d_2) yang sesuai juga harus ditentukan *level of confidence* yang tepat. Nilai numerator dan denominator dapat ditentukan dengan rumus:

$$d_1 = k - 1$$

$$d_2 = N - k$$

Keterangan :

d_1 = numerator

k = jumlah variabel

d_2 = denominator

N = jumlah data observasi

3) Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara individu berpengaruh terhadap *return* saham. Uji statistik t ini memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif dapat diterima. Hipotesis alternatif dapat diterima menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

UMMN